STUDI TENTANG KESULITAN BELAJAR DAN PENANGANANNYA MELALUI KONSELING INDIVIDU PADA SISWA SMK NEGERI 3 PANGKEP

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh :

RATNAWATI
NPM 915862010030

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA
PANGKEP
2019

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul : **STUDI TENTANG KESULITAN BELAJAR DAN PENANGANANYA MELALUI KONSELING INDIVIDU PADA SISWA SMK NEGERI 3 PANGKEP**

Atas Nama Saudara :

1. Nama : **RATNAWATI**
2. Npm : 915862010030
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam Ujian Hasil Penelitian Strata Satu (S1).

Demikian persetujuan ini untuk diberikan dan untuk diproses selanjutnya.

Disetujui Oleh: dan untuk diproses selanjutnya

Pangkep, 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
PATTOLA MUHAJIR, S.E., MM	**PUTRA JAYA, S.Pd, M.Pd**
Ketua STKIP Andi Matappa	Jurusan/Prodi Bimbingan dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH	**SALMIATI, S.Pd, M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada hari Tanggal 2019

DisahkanOleh :
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) Andi Matappa
Ketua,

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

PanitiaPenguji :

1. Ketua : PATTOLA MUHAJIR, S.E.,MM (.....)
2. Sekretaris : PUTRA JAYA, S.Pd.,M.Pd (.....)
3. Anggota : A. Zam Immawan Alam, SH, MH (.....)

HASBAHUDDIN , S.Pd.,M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahir Rahmanir Rahim.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **RATNAWATI**
NPM	: 915862010030
Tempat Tanggal Lahir	: Bakka, 01 Januari 1997
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Pendidikan / Bimbingan dan Konseling
Alamat	: Kamp. Bakka

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya merupakan hasil tiruan atau duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 30 Desember 2019

Yang membuat pernyataan

(RATNAWATI)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

MOTTO

"BANGSA YANG BESAR ADALAH BANGSA YANG TIDAK MELUPAKAN SEJARAHNYA"

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

ABSTRAK

Ratnawati, 2019. Studi tentang kesulitan belajar dan penanganannya melalui konseling individu pada siswa SMK Negeri 3 Pangkep. Dibimbing oleh: Bapak Pattola Muhajir dan Bapak Putra Jaya, Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP A. Matappa.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah:1) Bagaimanakah gambaran kesulitan belajar pada siswa di SMK Negeri 3 Pangkep? 2) Faktor-Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 3 Pangkep ? 3) Apakah layanan konseling individu dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 3 Pangkep?. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar pada siswa di SMK Negeri 3 Pangkep. 2) Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 3 Pangkep ?, 3) Untuk mengetahui apakah layanan konseling individu dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 3 Pangkep?

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, dokumentasi dan observasi , dengan subjek penelitian sebanyak 2 orang siswa dari seluruh kelas XI SMK Negeri 3 Pangkep. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian *kualitatif*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini adalah: 1) Gambaran Masalah MR dan RN yaitu kurang memahami pola pembelajaran dan kurang memahami guru menjelaskan materi dengan lancar dan tidak dapat dipahami oleh siswa sehingga mengakibatkan MR mengalami kesulitan belajar dan berdampak negatif terhadap pelajarannya yaitu dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh MR berada dibawah rata-rata. Sedangkan RN dikarenakan bosan dengan pelajaran dan tugas-tugas sekolah yang menumpuk untuk dikerjakan. 2) Masalah-masalah yang dihadapi oleh kasus MR adalah faktor emosi mengalami kejenuhan belajar kurang memahami pola belajar yaitu sering mengantuk didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan RN disebabkan kumpul dengan orangtuanya sampai larut malam dan mengakibatkannya sering kali terlambat bangun pagi, 3) Upaya penanganan melalui layanan konseling individu dalam membantu siswa kesulitan belajar yaitu dengan memberikan layanan konseling individu dimana peneliti atau guru BK sebagai konsultan, orangtua siswa sebagai konsulti bersama-sama menangani masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga lambat dalam belajar secara berkesinambungan sehingga siswa kasus memperoleh kemampuannya sendiri untuk mengentaskan masalahnya. Dengan kemungkinan dari pihak konsulti maka MR dan RN bertanggung jawab mengentaskan masalahnya. Layanan konseling individu efektif mengentaskan masalah slow leaner MR dan RN di SMK Negeri 3 Pangkep.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Layanan Konseling Individu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang "**Studi Tentang Kesulitan Belajar dan Penanganannya Melalui Konseling Individu Pada Siswa SMK Negeri 3 Pangkep".**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak aka terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada;

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan. S.Pd Selaku Ketua Yayasan Matahari yang membina STKIP Andi Matappa
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH. MH Selaku Ketua STKIP Andi Matappa.
3. Ibu Salmiati, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua jurusan/program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa
4. Bapak Pattola Muhajir., S.E, MM (pembimbing I) dan Bapak Putra Jaya, S.Pd, M.Pd (pembimbing II) yang selalu siap sedia memberikan bimbingan dan petunjuk khusus tentang penyusunan skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

5. Bapak / Ibu Dosen STKIP Andi Matappa yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada kami.
6. Keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan bantuan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.

Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan pertimbangan dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Pangkajene, 2019
Penulis

RATNAWATI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Hasil Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kesulitan Belajar Melalui Konseling Individu 9
1. Kesulitan Belajar 9
a. Pengertian Belajar 9
b. Pengertian Kesulitan Belajar 10
c. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar 12
d. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar 15
2. Konseling Individu 17
a. Pengertian Konseling 17
b. Pengertian Konseling Individu 18
c. Tujuan Konseling Individu 19

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

d. Teknik Konseling Individu 20
e. Faktor-Faktor yang Menentukan Keberhasilan Layanan Konseling Individu 21
f. Langkah-Langkah Konseling Individu 25
B. Kerangka Pikir 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
C. Deskripsi Fokus 31
D. Subjek Penelitian 32
E. Prosedur Pengumpulan Data 33
F. Teknik Pengumpulan Data 33
G. Teknik Analisis Data 35
H. Pengecekan Keabsahan Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 37
B. Pembahasan Hasil Penelitian 51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 56
B. Saran-Saran 56

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara 61
2. Lampiran 2 Matriks Instrumen Pengumpulan Data 62
3. Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Pembimbing 64
4. Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa 67
5. Lampiran 5 Pedoaman Wawancara Teman Sebaya 69
6. Lampiran 6 Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa 71
7. Lampiran 7 Pedoman Wawancara Wali Kelas 72
8. Lampiran 8 Pedoman Observasi Saat Konseling Individu 74
9. Lampiran 9 Pedoman Observasi Kesulitan Belajar 75
10. Lampiran 10 Skenario Pelaksanaan Konseling Individu 76
11. Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru BK 79
12. Lampiran 12 Hasil Wawancara Siswa MR 87
13. Lampiran 13 Hasil Wawancara Siswa RN 91
14. Lampiran 14 Hasil Wawancara Teman Sebaya MR 95
15. Lampiran 15 Hasil Wawancara Teman Sebaya RN 98
16. Lampiran 16 Hasil Wawancara Wali Kelas MR 102
17. Lampiran 17 Hasil Wawancara Wali Kelas RN 102
18. Lampiran 18 Hasil Wawancara Orang Tua MR 108
19. Lampiran 19 Hasil Wawancara Orang Tua NR 110
20. Lampiran 20 Hasil Observasi Saat Konseling Individu 112
21. Lampiran 21 Hasil Observasi Kesulitan Belajar 113
22. Dokumentasi Penelitian 114
23. Surat Keterangan Perbaikan ujian Proposal 119

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

24. Surat Keterangan Validasi Instrumen 120
25. Surat izin melakukan penelitian 118
26. Surat keterangan meneliti 119
27. Riwayat hidup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang diharapkan. Kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan diprogramkan dan dirancangkan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan secara sistemik, artinya direncanakan dengan memerhatikan keterlibatan barbagai faktor pendidikan secara harmonis. Setiap sekolah terdapat proses belajar, dari belajar dalam kelas maupun belajar di luar kelas. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja yang berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri situasi masyarakat sehingga harus membuat siswa-siswanya sebagai calon anggota masyarakat, agar mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Permasalahan yang muncul dalam proses belajarnya tidak pernah lepas, bahkan menjadi bagian integral dari peristiwa pribadi dan sosial yang terjadi pada diri siswa akan berakibat pada proses belajar siswa dan akhirnya akan mendatangkan masalah dalam belajarnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

Dalam proses belajar, tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh seseorang anak, hambatan dapat datang dari dalam diri anak, sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangannya dan dapat pula datang dari luar dirinya. Banyak faktor yang mempengaruhi anak yang kemudian mengantarkannya kepada keberhasilan atau kegagalan. Fakto-faktor positif yang memungkinkan anak berhasil dalam belajar, sebaliknya faktor-faktor yang bersifat negatif dapat merugikan dan mengakibatkan anak kurang atau tidak sukses dalam belajar.

Aktivitas belajar dalam setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang amat tinggi, tetapi terkadang juga amat sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan aktivitas belajar

Dalam kegiatan belajar yang dialami siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar dan tidak semua siswa berhasil dalam belajar, karena diantara siswa ada yang mengalami kesulitan dalam belajar, seperti kesulitan belajar sendiri, dalam belajar kelompok, dalam mempelajari buku, dalam mengerjakan tugas-tugas, dalam mengahadapi tugas-tugas, dalam menghadapi ujian, dan dalam menerima pelajaran di sekolah. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Dalam keadaan dimana siswa dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Hal ini biasa termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustasi, mogok sekolah, *dop out,* hasil belajar yang rendah dan sebagainya.

Kesulitan belajar kepada peserta didik dengan tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki peserta didik. Banyak peserta didik dengan intelegensi rendah dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian peserta didik dengan intelegensi yang tinggi, tetapi juga tidak dapat disangkal bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor , rutinitas belajar juga diakui dapat mempengaruhi penyebab kesulitan belajar.

Tingkat pengetahuan yang rendah, gangguan *neurologist,* sulitnya untuk memahami materi yang sudah diajarkan, kurangnya latihan soal dan kurangnya persiapan menjelang ujian tengan semester maupun ujian semester merupakan beberapa faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal ujian sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa rendah.

Menurut Syamsul Bahri Djamarah (2002:199) “Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dikarenakan adanya ancaman, hambatan, dan gangguan yang dialami oleh peserta didik tertentu.”. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tapi pada kasus-kasus tertentu,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

karena peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan pendidik atau oranglain sangat diperlukan oleh peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Negeri 3 Pangkep pada saat melakukan observasi awal yaitu pada saat melaksanakan PPL yaitu pada 9 Maret 2018 terlihat bahwa permasalahan yang banyak terjadi adalah ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat proses pelajaran sedang berlangsung, kesulitan dalam memusatkan perhatian siswa terlihat pada saat pengamatan yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa sukar dalam memahami pelajaran, pada saat proses belajar tersebut siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut sering termenung sendiri dan tidak fokus dalam belajar, sehingga ketika seorang guru memberikan tugas kepada siswa tersebut, siswa tidak bisa mengerjakannya karena tidak memahami pelajaran tersebut

Wijaya Cece (2006: 67) menyatakan bahwa salah satu faktor kesulitan belajar siswa adalah disebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya".

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dari guru mata pelajaran, bahwa fenomena atau masalah yang dihadapi para siswa dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: masalah akademik dan masalah sosial-pribadi. Masalah akademik merupakan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam memaksimalkan belajarnya. Beberapa masalah yang biasanya dihadapi siswa pada umumnya yaitu: 1) kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan, 2) merasa sering melamun di dalam kelas, 3) kesulitan dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

mengingat pelajaran yang telah di hafal, 4) sering mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 5) tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik. Masalah sosial-pribadi yang biasanya dialami siswa pada umumnya yaitu: 1) merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak, 2) ingin tampak lebih menarik dan dipuji oleh banyak orang, 3) merasa hidup tidak tenang, 4) kesulitan menyesuaikan diri dengan teman. Pemetaan masalah siswa harus segera dilakukan agar dapat dilksanakan penanganan dengan tepat.

Untuk pencapaian hasil belajar yang ideal, kemampuan para guru sebagai seorang pendidik dalam membimbing belajar siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dalam memiliki *profesiensi* (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, maka tujuan pengajaran atau pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus seorang perancang pengajaran dituntut untuk memiliki kemampuan untuk merencanakan pengajaran atau pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisie. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal dengan menggunakan layanan konseling individu.

Konseling individu pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti.Konsulti yang dimaksudkan adalah pihak yang diberikan layanan langsung misalnya orang tua, guru atau kepala sekolah dan pihak ke 3 adalah siswa. Konseling individu dapat juga

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

dilakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti- konsulti itu menghendakinya.

Masalah yang dikonsultasikan antara lain siswa yang memiliki kesulitan belajar, sehubungan sdengan ini Tohirin (2007: 108) menjelaskan bahwa "masalah-masalah siswa yang dapat dikonsultasikan mencakup berbagai siswa hal, siswa (pihak ketiga) dalam kehidupan sehari-hari terutama menyangkut tugasnya sebagai siswa baik di sekolah, di rumah serta pada lingkungan hal ini kehidupan dan kebiasaan sehari-hari di sekolah termasuk kebiasaan terlambat ke sekolah.

Layanan konseling individu dari konselor sekolah terhadap konseli baik guru maupun orang tua siswa sangat tepat untuk membantu siswa dalam upaya menjalin kerjasama untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Memperhatikan keadaan di SMK Negeri 3 Pangkep masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan dianggap perlu penanganan yang cukup serius melalui layanan bimbingan dan konseling, maka penulis menganggap tepat untuk menerapkan layanan konseling individu sebagai suatu cara mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut. Sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul "**Studi tentang kesulitan belajar siswa pada SMK Negeri 3 Pangkep**". Sebagai topik pembahasan dari skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kesulitan belajar pada siswa di SMK Negeri 3 Pangkep?
2. Faktor-Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 3 Pangkep ?
3. Bagaiman gambaran layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 3 Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berarkan atas permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar pada siswa di SMK Negeri 3 Pangkep.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 3 Pangkep ?
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 3 Pangkep?

4. Manfaat hasil penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis bertujuan untuk mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kesulitan Belajar Melalui Konseling Individu

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Ernest R. Hilgard (2013: 121) "Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya". Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis.

Subini, Nini (2013: 86) berpendapat bahwa "Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif". Dari pengertian di atas maka belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk mencapai proses perubahan tingkah laku yang baru. Namun demikian banyak sekali masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

Abu Ahmadi (2008: 52) mengatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu". Perubahan tingkah laku itu menyangkut beberapa aspek kepribadian (fisik/psikis) seperti perubahan pengertian, berpikir, ketrampilan, kebiasaan, dan sikap. Oemar Hamalik (2013: 65) berpendapat bahwa "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman". Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainknan pengubahan kelakuan.

Irham Muhammad (2013: 76) menyatakan bahwa "Belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan pengalamannya".

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dan hasil dari pengalamannya demi mencapai perilaku yang lebih baik.

b. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *Learning Disability* yang berarti ketidakmampuan belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differencies*. Ketiga istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

positif, namun dipihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa "Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal".

Ngalim Purwanto (2007: 87) "Kesulitan belajar yaitu gangguan dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, mendengarkan, membaca, menulis". Anak yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari kemampuan akademiknya satu atau dua tahun di bawah dari anak seusianya dengan intelegensi normal. Perbedaan individual adalah salah satu dari beberapa penyebab kesulitan belajar. Atieka Nurul (2016: 45) menyatakan bahwa "Kesulitan belajar dapat di artikan sebagai kondisi yang dialami oleh seseorang pelajar berupa hambtan-hambatan yang terjadi untuk mencapai tujuan belajar".

Hammil dalam Subini Nini (2013: 76) mengemukakan bahwa "Kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung. Kesulitan belajar ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Mujiono, Damyanti (2009: 98) menyatakan bahwa "Kesulitan belajar adalah kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hail belajar". Kesulitan dalam belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi pelajaran, selain itu anak juga tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga menyebabkan nilai prestasi yang rendah dan menurun.

c. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya. Selain itu, Irham Muhammad (2013: 62) menyatakan bahwa "Kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

Namun, penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak itu sendiri (internal). Anak mengalami gangguan secara internal seperti Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). Oemar Hamalik (2013: 129) menyatakan bahwa "Ciri-ciri anak yang memiliki kesulitan belajar yaitu: biasanya ceroboh, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktivitas, menghindari tugas yang memerlukan perhatian, kehilangan barang-barang, perhatian mudah teralih, dan pelupa".

Abdul Rahman Mulyono (2003: 63) menyatakan bahwa

> Ciri-ciri dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah: terus menerus bergerak, memainkan jari atau kaki saat duduk, sulit duduk diam dalam waktu yang lama, berlarian atau memanjat secara berlebihan yang tidak sesuai dengan situasi, atau berbicara berlebihan, impulsivitas dalam perilaku yang langsung menjawab sebelum pertanyaan selesai diajukan, sulit menunggu giliran dan senang menginterupsi atau mengganggu orang lain.

Atieka Nurul (2016: 65) menyatakan bahwa "Ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar dalam kategori sulit memusatkan perhatian yaitu sering ceroboh, konsentrasi kurang, menghindari tugas yang memerlukan perhatian, perhatiannya mudah teralihkan". Sedangkan Irham Muhammad (2013: 76) "Ciri-ciri anak yang mengalami hiperaktif adalah terlalu banyak gerak, tidak bisa duduk menetap, suka berlarian dan memanjat. Perlu diingat bahwa gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif bukanlah suatu penyakit".

Mujiono, Damyanti (2009: 99) Seperti telah dijelaskan, murid yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan, sehingga menampakkan gejala-gejala

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

Layanan konseling individu sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan kesulitan belajar siswa. Dalam menangani permasalahan kesulitan belajar siswa maka diperlukan layanan konseling individu untuk mengetahui karakteristik ataupun penyebab dan akibat kesulitan belajar siswa.



Gambar 1: Skema Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pangkep yang beralamat di Erasa Kecamatan Labakkang dan jarak SMK Negeri 3 Pangkep dari kota Pangkep yaitu ± 3 Kilo meter. Peneliti memilih lokasi di SMK Negeri 3 Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 3 Pangkep pada saat melaksanakan PPL terdapat siswa memiliki masalah dalam akademiknya yang disebabkan oleh kesulitan belajar yang dialaminya. Adapun waktu penelitian ini di mulai pada bulan September sampai dengan October 2019

B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini dinamakan penelitian kualitatif naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam Situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Oleh karena itu peneliti menngunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dampak perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dengan uraian tanpa memanipulasi masalah. Pada penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu (1) menyusun panduan wawancara, dan daftar pengamatan atau

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

pedoman observasi; (2) melakukan wawancara kepada guru, subjek penelitian, teman sebaya serta orang tua Siswa dan melakukan pengamatan langsung di sekolah (3) melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif.

C. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah studi tentang dampak perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Siswa yaitu

1. kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Dengan ciri-ciri sebagai berikut:1) Prestasi belajar rendah artinya skor yang diperoleh dibawah skor rata-rata kelompoknya, 2) Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapai. 3) Lamban dalam mengerjakan tugas dan lambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas, 4) Sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainya, 5) Menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusia, 6) Emosional
2. Layanan konseling individu adalah salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung antara konselor dengan klien yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang klien untuk tujuan konseling. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam layanan konseling individu adalah 1) Tahap awal, 2) Tahap pertengahan, 3) Tahap akhir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

D. Subyek Penelitian

Jumlah subyek dalam penelitian ini dua orang Siswa saja, yang menjadi subyek penelitian adalah Siswa kelas XI TITL 2 dengan inisial MR dan RN . Profil tentang data identitas subyek penelitian adalah:

1. Nama (subyek penelitian) : MR
   Tempat/Tanggal lahir : Minasatene, 17 Februari 2003
   Jenis kelamin : Laki-Laki
   Agama : Islam
   Suku Bangsa : Makassar
   Pendidikan : SMK Negeri 3 Pangkep
   Alamat : Paccelang
   Cita-cita : Ingin kuliah dan bekerja
   Tinggi Badan : 130 cm
   Berat Badan : 40 kg
   Penyakit yang sering diderita : Sakit Maag
2. Nama (subyek penelitian) : RN
   Tempat/Tanggal lahir : Pangkeje, 31 Desember 2003
   Jenis kelamin : Laki-Laki
   Agama : Islam
   Suku Bangsa : Makassar
   Pendidikan : SMK Negeri 3 Pangkep

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

Alamat	:	Lipungan
Cita-cita	:	Ingin jadi Guru
Tinggi Badan	:	130 cm
Berat Badan	:	40 kg
Penyakit yang sering diderita	:	Sakit Kepala

Selain subyek tersebut di atas sumber data yang lain adalah orang tua Siswa, guru pembimbing, teman sebaya sebagai konsulti.

E. Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri karena penelitian ini adalah jenis studi kasus, yang mengamati perilaku manusia, maka peneliti sendiri yang terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk penelitian untuk mengumpulkan data selama proses penelitian dengan menggunakan pedoman observasi dengan pedoman wawancara, yang dirangkum dalam bentuk catatan lapangan.

Peneliti menggunakan tekhnik wawancara dan observasi kepada kedua subyek dan teman sekelas subyek. Dokumentasi dari guru pembimbing. Sementara orang tua subyek dan wali kelas dan guru pembimbing dilakukan wawancara Sifatnya konsultasi karena mereka sebagai konsulti yang diharapkan oleh peneliti membantu Siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan-pengamatan dengan menggunakan pedoman ketika proses belajar berlangsung di ruangan yang difokuskan pada Sikap dan tingkah laku serta tanggung jawab anak.

2. Wawancara

Suharsimi Arikunto (2004: 212) menyatakan bahwa "Wawancara adalah penyusun bebas menanyakan segala hal atau sesuatu kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan Siswa dengan didasari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya". Maka dengan wawancara ini penyusun berharap dapat memperoleh data secara langsung dari kepala sekolah, dari guru bimbingan dan konseling, wali kelas ataupun para Siswa-Siswi. Hasil wawancara ditulis dalam bentuk:

(Wwcr/170419/AAS/S1/Line 1-100) dimana
Wwcr = wawancara
170419 = Tanggal, bulan dan tahunpelaksanaan wawancara
AAS = Inisial subjek terlibat
S1 = Berkaitan dengan subjek/kasus pertama
Line = Baris kutipan wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang berupa gambar, ataupun arsip-arsip lain yang dapat memberikan data dan informasi tentang Siswa yang memiliki kebiasaan negatif Siswa dalam belajar yag mempengaruhi prestasi belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian melalui beberapa nara sumber mengenai studi kasus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan penanganannya melalui konseling individu pada siswa SMK Negeri 3 Pangkep, melalui observasi dan kesempatan wawancara dengan kedua kasus, peneliti memperoleh beberapa fakta dan gambaran untuk menangani masalah kesulitan belajar siswa, seperti yang berhasil dikutip peneliti dalam ungkapan-ungkapan wawancara yang peneliti lakukan selama masa penelitian.

Hasil yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi akan berusaha menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hasil-hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kasus

a. Kasus MR

Dalam layanan konseling individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMK Negeri 3 Pangkep yang dialami oleh kasus MR, maka diperlukan data pribadi si kasus dan data lain yang bersumber dari lingkungan sekolah dan dari keluarganya yang dapat mendukung secara akurat dan lengkap berkaitan dengan layanan konseling individu untuk menangani kesulitan belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, untuk menjaga harkat dan martabat MR, dan untuk menunjang kelancaran proses penelitian, maka peneliti perlu menjamin identitas dan data-data lain dari MR. MR tinggal bersama dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

kedua orangtuanya. MR merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, beragama islam, kedua orang tuanya masih hidup. MR lahir di Minasatene 17 Februari 2003.

Kedua orang tua MR bekerja sebagai PNS. Hubungan MR dengan keluarganya sangat baik dan akrab, begitu pula dengan teman-temannya di sekolah selama ini tidak pernah ada pelangaran berat yang dilakukan oleh si kasus di sekolah, seperti perkelahian, tawuran, dan sebagainya akan tetapi MR banyak memiliki permasahan dalam kesulitan belajar, MR sering kali mengantuk di dalam kelas bahkan tertidur jika guru mata pelajaran menjelaskan di depan kelas. MR mendapatkan teguran dari pihak sekolah. Sejak sekolah dasar, MR mengikuti pendidikan formal di Pangkep hingga SMK Negeri 3 Pangkep, yang bertindak sebagai konsulti untuk membantu MR adalah orangtua MR (ibunya).

b. Kasus RN

Studi kasus tentang kebiasaan yang dialami RN, maka juga diperlukan data pribadi si kasus dan data lain yang bersumber dari lingkungan sekolah yang dapat mendukung secara akurat dan lengkap berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individu dalam menangani masalah kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, untuk menjaga harkat dan martabat RN, dan untuk menunjang kelancaran proses penelitian, maka peneliti perlu menjamin kerahasiaan identitas dan data-data lain RN

RN merupakan anak pertama dari dua bersaudara, beragama islam, kedua orang tuanya masih hidup, kasus RN adalah seorang anak dari keluarga yang cukup mampu. Hubungan RN dengan keluarganya sangat baik dan akrab, begitu pula dengan teman-

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

temannya disekolah, akan tetapi pelanggaran yang biasa dilakukannya yaitu RN sering kedapatan tidur di dalam kelas, sering bolos dan jarang menyelesaikan PR

Kondisi panca idranya, baik penglihatan, pendengaran, penciuman maupun perabaan, semuanya dalam kondisi normal. Ayah RN mempunyai pekerjaan sebagai petani tambak ikan dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga biasa, sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk dalam menyekolahkan RN, dimana sejak sekolah di SD sampai sekarang tinggal bersama kedua orang tuanya. Sejak sekolah dasar, RN mengikuti pendidikan formal di Minasatene yaitu SMK Negeri 3 Pangkep. Akan tetapi dengan kegigihan kedua orang tua RN.RN sebenarnya siswa yang sering kali bolos sekolah dan tidak mengikuti pelajaran di dalam kelas, berdasarkan masalah tersebut RN menjadi jarang sekali hadir di sekolah yang mengakibatkannya semakin ketinggalan pelajaran dan banyak tugas-tugas sekolah yang tidak dikerjakannya, yang bertindak sebagai konsulti untuk membantu RN adalah orang tua (ibunya)

2. Gambaran kasus siswa

a. Kasus MR

Kasus MR merupakan salah satu siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pangkep yang teridentifikasi mengalami kasus yang dapat menyebabkan dirinya mengalami masalah yang dapat menghambat dalam menjalani pendidikan, sesuai hasil wawancara terhadap kasus MR yang dilakukan sebanyak 3 kali mulai tanggal 28 October 2019 sampai dengan tanggal 20 November 2019 yaitu MR sering sekali jenuh belajar dengan mengantuk pada saat proses belajar dan tertidur di dalam kelas yang dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

1) Wawancara dengan MR

Perilaku MR yaitu pada saat proses pembelajaran sering kali mengantuk dan tertidur di dalam kelas, ini sesuai dengan pengamatan, dalam wawancara MR, secara terbuka menjawab pertanyaan peneliti

> Bagaimana tidak mengantukki dan sering bolos dengan berbagai alasan serta enggan mengerjakan tugas sekolah kak kalau menjelaskanki guru mata pelajaranka lama sekali baru tidak mengerti jaka juga kemana arah penjelasannya dan terlalu cepatki, pernah kak saya berusaha untuk konsentrasi mendengarkan tetapji tidak bisaka kak karena terlalu lancar baru tidak jelas makanya kebetulan lagi begadangka malamnya akhirnya tidurka di dalam kelas tanpa sadar
> (wwcr01/29102019/MR/line (20-27)

Awalnya MR nampak ragu untuk mau mengunkapkan alasannya mengapa sering ngantuk, bolos sekolah dengan berbagai alasan dan enggan mengerjakan tugas-tugas seklah di dalam kelas bahkan tertidur dan tidak mau menjawab pertanyaan peneliti yang ada hubungannya dengan perilakunya, tetapi setelah melalui proses wawancara berlangsung dalam suasana santai dan tidak formal, akhirnya MR secara jujur mengakui alasan mengapa ia sampai tertidur di dalam kelas. Berikut ini ungkapan MR bahwa:

> Saya kak sebenarnya bukan malas akan tetapi sakit kepalaku kalau kupaksakanki untuk berpikir kurasa kalau belajar karena biarpun kupaksa diriku belajar tetap jaka juga tidak mengerti penjelasannya guru mata pelajarannka. Terlalu berbelit-belitki caranya menerangkan baru lancar sekaliki makanya mengantukka kak, pernah sekali saya bertanya kak bukannya mengertika malah menjadi tidak fahamka apa nabilang guru mata pelajaranka, lagian juga masalahku itu kak sehingga sukaka mengantuk itu karena sering begadang
> (wwcr01/29102019/MR/line 41-49)

Melihat ekspresi MR dalam mengungkapkan perasaannya tentang apa adanya perilaku yang pernah dilakukannya, meyakinkan peneliti untuk tetap melanjutkan wawancara yang sudah berlangsung selama 20 menit lamanya ketika peneliti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

menanyakan apakah penyebabnya mengapa MR sering bolos sekolah dan tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah serta sering kali mengantuk di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung

Saya tidak bisa kak tahanki kalau malam tdak keluar nongkrong sama teman sampai larut malam. Setiap habis makan malam pasti keluar maka sama temanku, orangtuaku juga tidak melarangji karena pikirannya saya pergi dengan teman-teman dekat rumah makanya orangtua saya tidak pernah mempermasalahkan saya untuk keluar malam, selain itu kak mengantukka karena begadang datang-datang guru mata pelajaran kalau menjelaskanki tidak fahamka karena terlalu lancar dan berbelit-belitki makanya ketiduranka kak.

2) Wawancara dengan teman sebaya MR

Perilaku MR yaitu pada saat proses pembelajaran sering kali bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah dan tertidur di dalam kelas, ini sesuai dengan pengamatan peneliti, dalam wawancara ES, secara terbuka menjawab pertanyaan peneliti

> Anuki kak sering sekali tidur di dalam kelas belum lagi kalau ada tugas tidak pernahki na kerjakan biarpun setiap hariki guru dan wali kelas untuk mengingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang tidak lengkap akan tetapi tetapji tidak na perduli dan ituji na ada tugasnya masuk kalau ada teman yang bantuki kerjakan.
> (wwcr04/30102019/ES/line 35-39)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa MR mengalami masalah kesulitan belajar yang disebabkan oleh seringnya begadang setiap malam dan pola pembelajaran yang kurang dipahami oleh MR dimana guru menjelaskan materi dengan lancar dan tidak dapat dipahami oleh siswa sehingga mengakibatkan MR mengalami kesulitan belajar dan berdampak negatif terhadap pelajarannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran permasalahan MR dan RN adalah

MR mengalami masalah kesulitan belajar yaitu kurang memahami pola pembelajaran dan kurang memahami guru menjelaskan materi dengan lancar dan tidak dapat dipahami oleh siswa sehingga mengakibatkan IR mengalami kesulitan belajar dan berdampak negatif terhadap pelajarannya yaitu dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh MR berada dibawah rata-rata yang diperoleh oleh teman-temannya yang lain. Sedangkan RN dikarenakan bosan dengan pelajaran dan tugas-tugas sekolah yang menumpuk untuk dikerjakan, akibat tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru guru mengakibatkan RN memiliki banyak nilai yang tidak tuntas sehingga mengakibatkannya memiliki masalah dalam nilai raportnya.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar

Masalah-masalah yang dihadapi oleh kasus MR adalah faktor emosi mengalami kejenuhan belajar kurang memahami pola belajar yaitu sering mengantuk didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan MR disebabkan kumpul dengan orangtuanya sampai larut malam dan mengakibatkannya sering kali terlambat bangun pagi, sehingga MR sering tidak masuk pada jam pelajaran pertama dan kedua maka secara otomatis nilai mata pelajaran pada jam pertama dan kedua sering kali

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

ketinggalan sehingga nilai dan tugas-tugasnya banyak yang tidak tuntas. Masalah-masalah yang dihadapi oleh RN yaitu sering bolos sekolah pada saat pertengahan proses belajar pada pelajaran tertentu yaitu matematika dan agama, RN merasa kurang mampu dan kurang memahami pelajaran matematika yang menurutnya sangat rumit sedangkan pada pelajaran agama RN sering kali bolos karena takut untuk disuruh mengaji, RN tidak paham dengan penjelasan guru sehingga RN lebih memilih untuk bolos sekolah untuk menghilangkan stressnya.

3. Upaya penanganan melalui layanan konseling individu

Upaya penangana yang dilakukan dalam membantu siswa kesulitan belajar yaitu dengan memberikan layanan konseling individu dimana peneliti atau guru BK sebagai konsultan, orangtua siswa sebagai konsulti bersama-sama menangani masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga lambat dalam belajar secara berkesinambungan sehingga siswa kasus memperoleh kemampuannya sendiri untuk mengentaskan masalahnya. Dengan kemungkinan dari pihak konsulti maka MR dan RN bertanggung jawab mengentaskan masalahnya. Layanan konseling individu efektif mengentaskan masalah slow leaner MR dan RN di SMK Negeri 3 Pangkep.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

a. Bagi akademik, sebagai sumbangan pemikiran berkaitan hasil penelitian dalam bidang psikologi dan bimbingan berkaitan dengan masalah siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

b. Bagi peneliti, menjadi bahan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pentingnya layanan konseling individu orang tua siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar sehingga menjadi rajin ke sekolah
c. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan pertimbangan menerapkan layanan konseling individu orang tua siswa dalam menangani masalah kesulitan belajar sehingga berubah menjadi rajin ke sekolah
d. Bagi siswa, sebagai umpan balik tentang pentingnya belajardemi meraih sukses baik dalam hal pelajaran maupun demi masa depannya kelak.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta:Jakarta

Abu Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta:Jakarta

Arikunto Suharsimi, 2004, *Prosedur Penelitian*, PT Asdi Maha Satya: Bandung

Atieka. Nurul. 2016. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara", *Jurnal Ilmiah,* 1(1): 91, "*Bimbingan dan konseling di Sekolah*", Rineka Cipta: Jakarta

Cece Wijaya. 2006. *Psikologi Pembelajaran.*Cipta Pesona Sejahtera: Bandung

Hamalik Oemar.2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta

Hilgard dan Ernest R. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta

Irham Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran.* Ar-Ruzz Media, Jogjakarta

Mujiono. Damyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Rineka Cipta:Jakarta

Ngalim. Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Remaja Rosdakarya: Bandung

Priyanto . 2014. *Jenis layanan dan pendukung konseling*. Program pendidikan profesi konselor. Fip.UNP:Padang

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta: Jakarta

Soemanto. Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan.* Rineka Cipta: Jakarta

Soetjipto & Raflis Kosasi. 2002. *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta:Jakarta

Subini. Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Javalitera: Jogjakarta:

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Alfabeta: Bandung

Syamsul Bahri Djamarah. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Rineka Cipta: Jakarta

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* Rajawali Pers: Jakarta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA



Gambar : Wawancara Kasus MR
Waktu : 29 October 2019
Tempat : Ruangan BK



Gambar : Wawancara Kasus RN
Waktu : 29 October 2019
Tempat : Ruangan BK

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA



Gambar : Wawancara Orang Tua Siswa MR
Waktu : 5 November 2019
Tempat : Rumah MR



Gambar : Wawancara Orang Tua Siswa RN
Waktu : 5 November 2019
Tempat : Rumah RN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA

RIWAYAT HIDUP



RATNAWATI dilahirkan pada tanggal 01 Januari 1997 di Bakka. Putri kedua dari tiga bersaudara anak dari pasangan Nasir dan Dahliah. Alamat Kampung Bakka Kecamatanm Minasatene Kabupaten Pangkep. Provinsi Sulawesi Selatan. Suku/Warga Negara (Makassar/Indonesia).

Awal pendidikan dimulai pada tahun 2004 diterima sebagai siswa SD NEGERI 44 BAKKA pada tahun 2002dan lulus pada tahun 2009

Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMP NEGERI 1 PANGKAJENE pada tahun 2009 dan dinyatakan lulus pada tahun 2012

Dan melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 2 BUNGORO dengan jurusan Busana pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015

Pada tahun 2015 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) Pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Starata satu (S1)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/5UXVQgUth_fQQdmbaKk1ZA